



---

**ANALISIS PENGARUH LOGAT BAHASA BATAK TOBA YANG  
MEMPENGARUHI KOMUNIKASI BAHASA INDONESIA DIKALANGAN  
MAHASISWA**

***ANALYSIS OF THE INFLUENCE OF THE TOBA BATAK LANGUAGE  
ACCENT WHICH INFLUENCES INDONESIAN LANGUAGE  
COMMUNICATION AMONGST STUDENTS***

**Bonifa Imelda<sup>1</sup>, Dea Ariesta<sup>2</sup>, Nurul Pratiwi<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Bahasa & Sastra Indonesia, Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Medan

Email: [sihalohobonifa@gmail.com](mailto:sihalohobonifa@gmail.com)<sup>1</sup>, [dheaariesta411@gmail.com](mailto:dheaariesta411@gmail.com)<sup>2</sup>, [nurulpratiwi1614@gmail.com](mailto:nurulpratiwi1614@gmail.com)<sup>3</sup>

---

Article Info

Article history :

Received : 13-06-2024

Revised : 15-06-2024

Accepted : 17-06-2024

Published: 20-06-2024

**Abstract**

*This research aims to analyze the influence of the Toba Batak language accent on Indonesian language communication among the community. The method used is literature study and field observation. This research shows that the Toba Batak language accent has a strong influence on Indonesian language communication among the community. This needs special attention in efforts to improve good and correct Indonesian language skills among the Toba Batak community. The results of the research show that the Toba Batak language accent has a significant influence on Indonesian language communication among the community. Intercultural communication is an important aspect in human life which is increasingly open and connected. One of the factors that influences intercultural communication is the accent or dialect used by an ethnic group. In this context, we will examine the influence of the Toba Batak language accent on communication in Indonesian among students. In dealing with differences in accents, awareness and efforts to understand and appreciate cultural diversity will enrich intercultural communication among students.*

**Keywords:** *intercultural communication, Batak Toba accent, Indonesian, students.*

---

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aksen bahasa Batak Toba Batak terhadap komunikasi bahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Metode yang digunakan adalah studi literatur dan observasi lapangan. Penelitian ini menunjukkan bahwa aksen bahasa Batak Toba memiliki pengaruh yang kuat terhadap komunikasi bahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Hal ini perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia yang baik dan benar di kalangan masyarakat Batak Toba. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksen bahasa Batak Toba aksen bahasa Batak Toba memiliki pengaruh yang signifikan terhadap komunikasi bahasa Indonesia di kalangan



komunikasi bahasa Indonesia di kalangan masyarakat. Komunikasi antarbudaya merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia yang semakin terbuka dan terkoneksi. Salah satu faktor yang mempengaruhi komunikasi antarbudaya adalah logat atau dialek yang digunakan oleh suatu kelompok etnis. Dalam konteks ini, kami akan meneliti pengaruh aksen bahasa Batak Toba dalam komunikasi bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa. Dalam menghadapi perbedaan logat, kesadaran dan upaya untuk memahami dan menghargai keragaman budaya akan memperkaya komunikasi antarbudaya di kalangan mahasiswa.

**Kata kunci: komunikasi antarbudaya komunikasi antarbudaya, logat Batak Toba, bahasa Indonesia, mahasiswa**

## **PENDAHULUAN**

Bahasa merupakan media untuk dapat berkomunikasi dengan orang lain. Masyarakat tak terlepas dari bahasa yang berwujud bunyi yang dihasilkan oleh alat bicara manusia. Dengan adanya bahasa manusia dapat menyampaikan atau menerima gagasan, ide, perintah, dan lain-lain. Oleh sebab itu bahasa menjadi unsur yang penting dalam kehidupan sehari-hari dalam berinteraksi, melalui bahasa manusia dapat mengembangkan ilmu pengetahuan yang dimilikinya.

Bahasa daerah merupakan sarana komunikasi intradaerah yang wajib dipertahankan. Antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia akan tetap saling mempengaruhi jika keduanya sama-sama digunakan. Pencampuran antara bahasa daerah dan bahasa Indonesia tidak dapat dihindari.

Bahasa Batak adalah salah satu bahasa daerah yang dipergunakan oleh penuturnya sebagai bahasa penghubung sehari-hari disamping bahasa Indonesia. Batak adalah suku yang ada di daerah Sumatera Utara. Penutur bahasa Batak berkomunikasi dengan bahasa batak tetapi menggunakan pola bahasa Indonesia. Bahasa Batak memiliki berbagai macam logat yang membedakan beberapa suku kecil dalam suku Batak, menurut Koentjaraningrat (2007: 94-95) dalam kehidupan sehari-hari masyarakat batak menggunakan logat yang berbeda-beda pada beberapa suku seperti suku *Karo* digunakan oleh suku *Karo*, logat Simalungun digunakan oleh suku Simalungun, dan logat Toba digunakan oleh suku Toba, Angkola, dan Mandailing. Penggunaan logat tersebut sebagai sebuah identitas bagi sebuah suku masyarakat, logat digunakan untuk menunjukkan ciri khas dari sub suku masyarakat Batak. Kemampuan seseorang dalam penggunaan bahasa yang dimiliki tergantung pada kesempatan atau rutinitas penggunaannya.

Bahasa Batak yang dikuasai oleh masyarakat sejak kecil sebagai bahasa ibu yang masih terus digunakan dalam kehidupan sehari-hari mereka, maka tentu akan berpengaruh terhadap bahasa Indonesia pada saat mereka berinteraksi dengan masyarakat lain. Hal ini terjadi masyarakat sulit melepaskan kebiasaan menggunakan Bahasa Batak meskipun mereka telah berada di lingkungan umum.



Dalam kehidupan sehari-hari, setiap individu selalu berinteraksi dan berkomunikasi dengan orang-orang tertentu yang berasal dari kelompok, ras, etnik atau budaya lain (Simatupang, Lubis & Wijaya, 2015). Sebagai mahasiswa perlu melakukan penyesuaian diri saat berinteraksi dan berkomunikasi, seperti halnya bagi mahasiswa pendatang dari suku Batak mereka cenderung harus beradaptasi dalam menghadapi situasi baru dengan nilai-nilai dan perilaku yang berbeda, serta mampu mengimbangi komunikasi yang dinamis dengan mengubah diri agar terciptanya. Oleh karena itu mengaruskan mahasiswa pendatang seperti mahasiswa Suku Batak untuk beradaptasi secara sosial seperti mengurangi penggunaan bahasa dan logat dari daerah asalnya

## **METODE PENELITIAN**

Dalam pembuatan artikel ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan studi kepustakaan. Menurut (Supriyanto dalam Jurnal Erdinda dkk., 2023). Teknik pengumpulan data dilakukan dengan metode kualitatif melalui studi kepustakaan, atau yang sering disebut dengan Literature Review, adalah suatu pendekatan penelitian yang menggunakan data sekunder berupa literatur, jurnal, buku, artikel ilmiah, dan dokumen lainnya sebagai sumber utama informasi. Kemudian data-data dianalisis, diklasifikasikan dan dideskripsikan untuk sampai pada sebuah kesimpulan.

### **Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:**

Observasi: Mengamati secara langsung interaksi komunikasi bahasa Indonesia di kalangan mahasiswa Batak Toba di berbagai situasi, seperti di kelas, perpustakaan, dan asrama. Wawancara: Melakukan wawancara mendalam dengan mahasiswa Batak Toba untuk menggali pengalaman, persepsi, dan kendala mereka dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia. Analisis dokumen: Mengumpulkan dan menganalisis dokumen-dokumen terkait, seperti materi perkuliahan, buku ajar bahasa Indonesia, dan jurnal penelitian tentang logat bahasa Batak Toba.

Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif, yaitu: Reduksi data: Menyederhanakan data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan analisis dokumen. Kategori data: Mengelompokkan data yang telah direduksi berdasarkan tema dan kategori yang relevan. Interpretasi data: Memberikan makna dan interpretasi terhadap data yang telah dikategorikan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pentingnya Bahasa Indonesia sebagai Bahasa Persatuan**

Bahasa Indonesia merupakan bahasa yang berpotensi menjadi jembatan komunikasi antar suku dengan bahasa daerah yang berbeda, cara utama untuk mencapai dan mempertahankan Bhinneka Tunggal Ika (Susanto, 2016).

Pemerintah tidak perlu menerjemahkan setiap kebijakan ke dalam bahasa daerah lain. Peneliti, turis, politisi, pebisnis, dan pihak lain yang berkepentingan tidak perlu mempelajari bahasa



daerah saat mengunjungi pelosok Indonesia. Jika kita tidak ingin bahasa Indonesia menjadi bahasa asing di negara kita, maka keberadaannya harus selalu dijaga, perkembangannya harus diperhatikan. Perubahan kosa kata dan struktur bahasa asing yang diasimilasi dalam penggunaan sehari-hari harus terus berlanjut, namun organisasi bahasa, ahli bahasa dan pecinta bahasa tidak bisa bergerak sendiri dan tidak bisa berjuang sendiri (Susiaty, 2020). Mempertahankan naskah bahasa nasional membutuhkan keterlibatan dan keputusan pemerintah dan kepala negara.

### **Pengaruh Logat Bahasa Toba Dikalangan Mahasiswa**

Pengaruh logat bahasa Batak Toba yang mempengaruhi komunikasi bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa menunjukkan bahwa logat Batak Toba memiliki struktur verba yang hampir sama dengan bahasa Indonesia, namun dalam percakapan sehari-hari mereka menggunakan posisi verba pada awal kalimat. Hal ini terlihat dalam konstruksi kausatif verbal dialek Batak Toba. Kajian mengenai konstruksi kausatif verbal dialek Batak Toba memfokuskan pada klausa dialek Batak Toba berpredikat verbal, baik predikat yang diisi oleh verba intransitif maupun transitif.

Penggunaan logat Batak Toba dalam komunikasi bahasa Indonesia dikalangan mahasiswa dapat mempengaruhi cara berbicara, gaya bahasa, dan pola komunikasi. Kesimpulan diperoleh bahwa pembawaan orang Batak yang dapat membentuk pola komunikasi dapat mengkonstruksi speech code orang Batak cara bicara, gaya bahasa, dan pola komunikasi.

Upaya mempertahankan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa secara terus-menerus dilakukan. Cara yang paling efektif adalah melalui jalur pendidikan yang ditandai dengan munculnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan, termasuk persoalan sikap bahasa masyarakat yang merupakan hal yang paling krusial.

### **Pelestarian Bahasa Indonesia**

Bahasa Indonesia juga menjadi identitas bangsa Indonesia di kancah internasional, selain itu dapat dipastikan bahwa bahasa Indonesia merupakan bahasa persatuan yang dapat mempersatukan berbagai suku bangsa di seluruh Indonesia (Susilo, 2018). Dengan bahasa Indonesia anggota masyarakat Indonesia dapat berkomunikasi dengan baik. Komunikasi yang baik tersebut dapat menghindari konflik yang mungkin timbul akibat kesalahpahaman akibat salah dalam mengartikan bahasa yang digunakan. Tentunya melihat pentingnya bahasa Indonesia sangat penting untuk dilestarikan agar bahasa Indonesia tidak rusak oleh zaman ditengah arus globalisasi saat ini. Adapun untuk pelestarian bahasa di daerah, hal pertama yang harus dilakukan adalah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Punahnya bahasa Indonesia akan menyebabkan punahnya bangsa Indonesia.

Kesadaran ini harus diikuti dengan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia. Negara Indonesia dapat bercermin pada orang Jepang dan Prancis yang sangat bangga dengan bahasa mereka (Tanujaya et al., 2022). Ternyata mereka sangat setia dengan bahasa mereka. Kebanggaan



terhadap bahasa Indonesia ini tidak lepas dari peran para penguasa bangsa ini. Adapun untuk pelestarian bahasa di daerah, hal pertama yang harus dilakukan adalah menumbuhkan kesadaran akan pentingnya bahasa Indonesia sebagai identitas bangsa. Punahnya bahasa Indonesia akan menyebabkan punahnya bangsa Indonesia. Kesadaran ini harus diikuti dengan rasa bangga terhadap bahasa Indonesia. Negara Indonesia dapat bercermin pada orang Jepang dan Prancis yang sangat bangga dengan bahasa mereka. Ternyata mereka sangat setia dengan bahasa mereka. Kebanggaan terhadap bahasa Indonesia ini tidak lepas dari peran penguasa bangsa ini.

Pelestarian Bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa memang menjadi salah satu isu yang sangat penting dan sensitif. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus tetap dipertahankan dengan segala kelebihan dan kekurangannya di tengah situasi globalisasi dan pengaruh teknologi serta media sosial. Salah satu cara yang paling efektif adalah melalui jalur pendidikan yang ditandai dengan munculnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan, termasuk persoalan sikap bahasa masyarakat yang merupakan hal yang paling krusial. Upaya mempertahankan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa secara terus-menerus dilakukan. Cara yang paling efektif adalah melalui jalur pendidikan yang ditandai dengan munculnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan, termasuk persoalan sikap bahasa masyarakat yang merupakan hal yang paling krusial.

Penggunaan bahasa Indonesia harus sesuai dengan kaidah dan struktur Ortografi Indonesia (EBI) yang baik dan benar. Penggunaan bahasa yang tepat dan benar sangat diperlukan untuk menunjukkan identitas suatu bangsa yang beradab. Selain itu, perlu untuk menjaga bahasa Indonesia agar tetap lestari dan tidak mudah memudar sebagaimana yang terjadi di era globalisasi.

## **KESIMPULAN**

Pelestarian Bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa memang menjadi salah satu isu yang sangat penting dan sensitif. Bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional harus tetap dipertahankan dengan segala kelebihan dan kekurangannya di tengah situasi globalisasi dan pengaruh teknologi serta media sosial. Salah satu cara yang paling efektif adalah melalui jalur pendidikan yang ditandai dengan munculnya mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam pelaksanaannya ditemukan beberapa hambatan, termasuk persoalan sikap bahasa masyarakat yang merupakan hal yang paling krusial. Upaya mempertahankan bahasa Indonesia sebagai jati diri bangsa secara terus-menerus dilakukan. Cara yang paling efektif adalah melalui jalur pendidikan yang ditandai dengan munculnya mata pelajaran bahasa.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Anwar, Rostini. (2018). ‘ Hambatan Komunikasi Antar Budaya Di Kalangan Pelajar Asli Papua Dengan Siswa Pendetang Di Kota Jayapura’. *Jurnal common* 2(2)



- 
- Elsa Eka Putri Nurdiana, Yolla Castron G, Adi P. R, Dini Safitri. ( 2020). ‘ Akomodasi Komunikasi Mahasiswa Pendetang’. *Jurnal Komunikasi Global*, 9(2) pp. 2614-7998.
- Erdinda, B., Nababan, D. S. B., Azmi, D. S., Widiyawanto, D. S., & Ginting, E. V. (2023). ‘ Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia yang Baik dan Benar di Kalangan Mahasiswa’ . *IJM: Indonesian Journal of Multidisciplinary*, 1(1), 115-125.
- Susanto, H. (2016) ‘Membangun budaya literasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia menghadapi era mea’, *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), pp. 12–16
- Susiati, S. (2020) ‘Pentingnya Melestarikan Bahasa Daerah.’ LawArXiv.
- Tanujaya, C. P. et al. (2022) ‘Peran Generasi Muda dalam Melestarikan Bahasa Indonesia di Era Globalisasi’, *Jurnal Kewarganegaraan*, 6(4), pp. 6628–6634.
- Yusliyanto, Andif. (2020). ‘Budaya Lokal Batak dalam Novel *Menolak Ayah* Karya Ashadi Siregar (Kajian Antropologi Sastra Clyde Kluckhohn)’ . *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 1(1), pp. 1-14